

Pengaruh *Transfer Pricing*, *Tax Avoidance* Terhadap Profitabilitas Dengan Variabel Moderasi Kepemilikan Institusional Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Indonesia

Limajatini¹⁾

limajatini@buddhidharma.ac.id

Suhendra²⁾

suhendra.suhendra@ubd.ac.id

Juan Barus Gultom³⁾

juan.barus@ubd.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ditujukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Transfer Pricing*, *Tax Avoidance* dan Kepemilikan Institusional sebagai variabel moderasi terhadap Profitabilitas. Metode penelitian yang digunakan menggunakan data kuantitatif dengan data sampel dari perusahaan yang publis di bursa efek Indonesia. Uji statistik analisa jalur (*path analysis*) dilakukan dengan software smart PLS dengan uji parsial dan uji moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hipotesa H1 ditolak. *Tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hipotesa H2 ditolak. *Transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan variabel moderasi Kepemilikan Institusional, hipotesa H3 ditolak. *Tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan variabel moderasi Kepemilikan Institusional, hipotesa H4 ditolak.

Kata kunci : *Transfer Pricing*, *Tax Avoidance*, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Sumber pendapatan untuk mendukung pembiayaan pemerintahan dan pembangunan nasional, yang bertujuan untuk pembiayaan pemerintahan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sangat penting untuk mengoptimalkan sumber pendapatan terbesar bagi negara.

Pajak sebagai salah satu iuran wajib dari masyarakat dan badan, merupakan salah satu sumber pendapatan negara paling dominan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara. Namun, masyarakat dan badan menganggap pajak sebagai beban, sehingga mereka cenderung menghindarinya. Pengurangan pajak terutang dilakukan tanpa melanggar peraturan pajak untuk menghindari pembayaran pajak secara legal. Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA) menyatakan bahwa pelanggaran pajak merupakan masalah utama di Indonesia. Penghindaran pajak, juga disebut sebagai penghindaran pajak, adalah metode yang memungkinkan wajib pajak untuk menghindari membayar pajak yang harus mereka bayar. Ini dilakukan dengan mengurangi jumlah pajak yang harus mereka bayar tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku atau, dalam istilah lain, mengeksploitasi kelemahan peraturan perpajakan menurut (Ayu Sahyani Dewi & Anak Agung Ketut Agus Suardika, 2021).

Perusahaan untuk menghindari pajak (*tax avoidance*) dengan memaksimalkan profitabilitas, *transfer pricing*, dan kepemilikan institusional. Profitabilitas menunjukkan gambaran bagaimana kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan atau laba. Akibatnya, keinginan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi memungkinkan mereka untuk melakukan tindakan pencegahan pajak. Penghindaran pajak di Indonesia dapat dilakukan dengan *transfer pricing*, dimana terdapat banyak negara *tax haven* dengan tarif pajak yang sangat rendah. Menurut Pengurus Nasional Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *transfer pricing* digunakan untuk meminimalkan besarnya pajak yang terutang melalui teknik *transfer pricing* antardivisi. Kepemilikan institusional dapat mempengaruhi upaya menghindari pajak. Keputusan penghindaran pajak dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan. Perusahaan dapat dimiliki oleh institusi keuangan, pemerintah, badan hukum, dana perwakilan, atau organisasi asing. Pemahaman tambahan oleh pemegang saham institusi menyatakan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mengintervensi dalam manajemen suatu perusahaan, yang dianggap manajemen bertindak secara oportunistik dengan tujuan meningkatkan keuntungan finansial perusahaan dengan mengurangi utang pajak. Fenomena yang terkait dengan praktik *Tax Avoidance* terjadi pada PT. Adaro Energy Tbk. PT Adaro Energy Tbk terlibat dalam *transfer pricing* tahun 2019 melalui anak perusahaannya di Singapura, Coaltrade Service International. PT Adaro Energy Tbk memanipulasi kewajiban pajaknya berakibat diharuskan membayar pajak sekitar US\$ 125 juta atau setara Rp 1,75 triliun. Dengan ini ADRO memanfaatkan celah menjual batu bara ke anak perusahaan dengan harga murah agar dapat dijual kembali dengan harga yang tinggi.

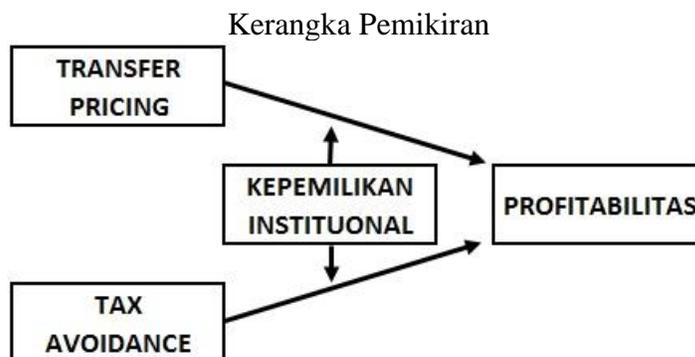
Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bermaksud untuk menguji hubungan hubungan antara *transfer pricing*, *tax avoidance* dan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi terhadap profitabilitas. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap Profitabilitas? Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Profitabilitas? Apakah *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan variabel moderasi Kepemilikan Institusional? Apakah *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan variabel moderasi Kepemilikan Institusional?

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini berfokus pada pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing, Kepemilikan Insitutional terhadap Tax Avoidance, digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1



Sumber: Gambar diolah, 2024

Keterangan :

Variabel dependen (Y) : Profitabilitas

Variabel independent (X)

X1 : *Transfer Pricing*

X2 : *Tax Avoidance*

Variabel moderasi (M) : Kepemilikan Insitutional.

Perumusan Hipotesa

Hipotesis merupakan jawaban sementara untuk masalah penelitian yang didasarkan dalam penelitian sebelumnya atau berdasarkan teori. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini harus diuji kebenaran melalui pengumpulan data berdasarkan fakta yang ada.

Pengaruh *Transfer Pricing* terhadap Profitabilitas

Salah satu cara untuk melihat performa keuangan suatu perusahaan adalah dengan melihat nilai asetnya (ROA). *Return on Assets* (ROA) mengacu pada laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan. Dengan menggunakan ROA, Anda dapat mengukur kinerja dengan menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam aktiva untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Ada kemungkinan bahwa nilai laba atas aset (ROA) berkorelasi positif dengan nilai tarif pajak; semakin tinggi tarif pajak, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukannya.

Menurut hasil penelitian (Monicca & Wi, 2023) Menyatakan bahwa *profitabilitas* memiliki pengaruh positif terhadap tindakan *tax avoidance*". Sedangkan menurut (Effrida Nabillayanti Zarkasih & Maryati, 2021) menyatakan bahwa *profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance*.

H₁ : *Transfer Pricing* berpengaruh terhadap *Profitabilitas*

Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Profitabilitas

Transfer Pricing merupakan harga yang diperhitungkan atas penyerahan atas barang/jasa atau harga yang tak berwujud dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang memiliki hubungan istimewa dalam kondisi didasarkan atas prinsip harga yang wajar.

Menurut (POHAN, 2018) Upaya penghindaran pajak dilakukan untuk penggeseran laba (*profit shifting*) dari suatu negara ke negara lain.

Perusahaan sampel yang menjadi penelitian telah terlibat dalam beberapa bentuk strategi penetapan harga transfer dan manipulasi pendapatan untuk menghindari pajak.

Menurut (Effrida Nabillayanti Zarkasih & Maryati, 2021) Menunjukkan bahwa transfer pricing berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Namun berbeda, menurut (Ayu Sahyani Dewi & Anak Agung Ketut Agus Suardika, 2021):

Menunjukkan bahwa Transfer Pricing tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak”.

H₂ : Tax Avoidance berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Transfer Pricing* dan *Tax Avoidance* terhadap Profitabilitas dengan variabel moderasi Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam persentase. Dengan adanya kepemilikan institusional yang semakin besar, para pemangku kepentingan cenderung akan lebih percaya terhadap perusahaan, dan hal ini dapat menjadi nilai tambah tersendiri bagi perusahaan tersebut.

Menurut (Mita Dewi, 2019) Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Menurut (Fitria, 2018) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

H₃ : *Transfer Pricing* terhadap Profitabilitas dengan variabel moderasi Kepemilikan Institusional

H₄ : *Tax Avoidance* berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan variabel moderasi Kepemilikan Institusional

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yang diambil merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan suatu uji hipotesis. Data yang digunakan peneliti untuk melihat laporan-laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah data sekunder. Data penelitian ini dapat diperoleh dari Laporan Tahunan (Annual Report) perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019-2022 yang meliputi laporan keuangan perusahaan.

Objek Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Adapun variabel yang diuji yaitu Profitabilitas, *Transfer Pricing* dan Kepemilikan Institusional pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif, berupa data sekunder. Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil.

Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis berdasarkan populasi atau sampel, sesuai dengan filsafat positivisme. Dalam metode penelitian ini, sumber data yang diambil berasal dari perusahaan sektor-sektor pertambangan yang menyajikan laporan keuangan lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan orang, objek, atau fenomena yang dapat diukur selama penelitian. Populasi dalam penelitian adalah subjek dan meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Tujuan diadakan populasi ini adalah untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dari anggota populasi tersebut dan membatasi daerah generalisasi yang berlaku. Namun, sensus atau sampel total adalah istilah yang digunakan untuk penelitian yang menggunakan seluruh populasi. Populasi dalam penelitian ini ditekankan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dengan jumlah 34 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih oleh peneliti untuk diamati, sampel berukuran lebih kecil daripada populasi dan berfungsi sebagai representasi dari populasi. Sampel harus dapat mencerminkan keadaan populasi, yang dimana hasil penelitian yang didapat dari sampel harus kesimpulan dari populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah *purpose sampling* pada teknik ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu.

Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, yang merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas. Pada pengukuran menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang tidak terikat dan dapat mempengaruhi variabel lain, yang termasuk dalam variabel independent dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. *Tax Avoidance*

Dalam pengukuran *Tax Avoidance* ini, menggunakan proksi ETR (*effective tax rate*). Maka dalam pengukuran ETR ini memperlihatkan jika semakin besar nilai ETR maka semakin kecil dalam melakukan penghindaran pajak ini. Perhitungan ETR dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

b. *Transfer Pricing*

Transfer Pricing merupakan kebijakan perusahaan untuk menentukan harga transfer suatu transaksi terhadap barang, jasa maupun transaksi finansial atau pihak relasi yang memiliki hubungan istimewa. Pada penelitian ini diukur menggunakan proksi rasio nilai transaksi pihak berelasi (Related Party Transaction) sebagai berikut :

$$\text{Related Party Transaction} = \frac{\text{Total Penjualan Pihak Berelasi} \times 100\%}{\text{Total Penjualan}}$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga pada umumnya bertindak untuk memonitor perusahaan. Variabel kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan persentase dari rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah atau hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang diolah menggunakan software SPSS versi 25.0 untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik analisis data yang akan digunakan, antara lain : uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji analisis koefisien determinasi, analisis regresi linier berganda, uji hipotesa yaitu uji signifikansi parsial (Uji T) dan uji signifikansi simultan (Uji F).

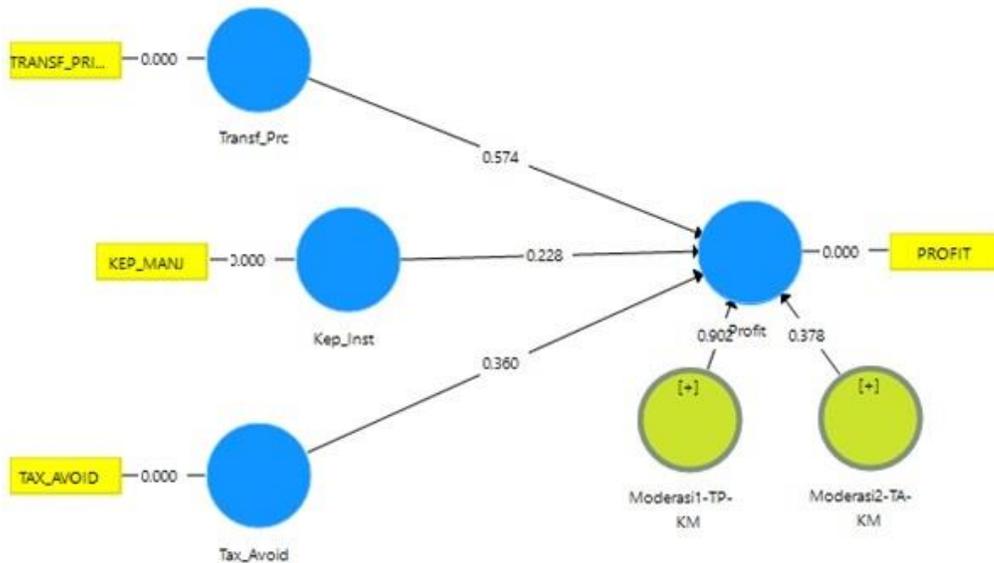
HASIL PENELITIAN

Untuk pengolahan data analisis menggunakan software smart PLS dengan hasil penelitian menggunakan path analysis dan tabel olah datanya.

Path analysis

Berikut ini adalah hasil olah data gambar path analysis dengan smart PLS, sebagai berikut:

Gambar 1.2
Hasil Path Analysis



Sumber: Gambar diolah, menggunakan Smart PLS, 2024

Terlihat dari hasil olah data gambar di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansinya diatas 0,05 artinya bahwa hasil hipotesa tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, baik variabel transfer pricing, tax avoidance dan variabel modeasi kepemilikan institusional.

Output hasil olah data

Berikut ini adalah hasil olah data tabel uji statistik untuk menjawab rumusan masalah antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasinya seabgai berikut:

Tabel 1.1
Hasil Uji Statistik

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kep_Inst -> Profit	1,485	0,426	9,222	0,161	0,872
Moderasi1-TP-KI -> Profit	-0,165	-0,202	0,188	0,882	0,378
Moderasi2-TA-KI -> Profit	12,339	3,953	39,117	0,315	0,753
Tax_Avoid -> Profit	2,854	1,469	7,606	0,375	0,708
Transf_Prc -> Profit	0,105	0,119	0,181	0,577	0,564

Sumber: Data diolah dengan Smart PLS, 2024

Dapat dijelaskan bahwa *Tax Avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai $0,708 > 0,05$ yang artinya H1 ditolak dapat dijelaskan bahwa ketika penghidaran pajak yang di lakukan maka tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik dalam kondisi naik atau turunnya profitabilitas perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan sub-sektor tambang berapapun nilai keuntungan yang diraih tidak ada hubungannya dengan penghidaran pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Kemudian *Transfer Pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dengan nilai $0,564 > 0,05$ yang artinya H2 ditolak dapat disebabkan karena harga komoditas yang fluktuatif di pasar global. Kemudian biaya tinggi, dimana operasi perusahaan memiliki biaya yang tinggi seperti eksplorasi, penambangan dan pengolahan ini menjadi penenti utama profitabilitas dibandingkan transfer pricing. Demikian juga regulasi yang ketat yang memberikan tekanan pada industri pertambangan untuk tunduk pada regulasi termasuk pajak dan bea cukai.

Selanjutnya *Transfer Pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan variabel moderasi Kepemilikan Institusional dengan nilai $0,378 > 0,05$ artinya H3 di tolak, hal ini dikarenakan struktur kepemilikan yang kompleks dimana banyak pemegang saham dan tidak ada pemegang saham mayoritas. Hal ini dapat membuat sulit bagi manajer untuk mengendalikan transfer pricing untuk kepentingan pribadi. Dan peran pemerintah di beberapa negara pemerintah memiliki kepemilikan yang signifikan di perusahaan-perusahaan pertambangan yang dapat membatasi ruang gerak manajemen untuk memanipulasi transfer pricing untuk kepentingan pribadi.

Berikutnya adalah *Tax Aoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan kepemilikan manajemen sebagai variabel moderasi dengan nilai $0,753 > 0,05$ artinya H4 ditolak dapat disebabkan karena tata kelola perusahaan yang baik dimana dewan komisaris yang kuat dan idependen dapat mengawasi manajemen dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan perpajakan. Kemudian komite audit dapat meninjau praktik pajak perusahaan dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi. Selanjutnya karena laporan keuangan yang transparan hal ini memudahkan investor dan pemangku kepentingan lainnya untuk memantau praktik pajak perusahaan.

KESIMPULAN

Berikut ini adalah hasil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut; *Transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hipotesa H1 ditolak. *Tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hipotesa H2 ditolak. *Transfer pricing* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan variabel moderasi Kepemilikan Institusional, hipotesa H3 ditolak. *Tax avoidance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan variabel moderasi Kepemilikan Institusional, hipotesa H4 ditolak

DAFTAR PUSTAKA

- ALIFEDRIN, G. R. (2023). *RISIKO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH* (G. R. ALIFEDRIN (ed.)). MEDIA DISCOVERY BERKELANJUTAN.
- Ayu Sahyani Dewi, & Anak Agung Ketut Agus Suardika. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2019)20210429. *Hita Akuntansi Dan Keuangan, April*, 448–466.
- Effrida Nabillayanti Zarkasih, & Maryati. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Transfer Pricing Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *RATIO: Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 448–466. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1566>
- Fitria, G. N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Karakter Eksekutif, dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance. *Mufakat Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 322–345.
- HERDINATA, C. (2020). *KAJIAN DAN SOLUSI MANAJEMEN BERBASIS RISET BAGI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH*. CV BUDI UTAMA.
- HERY. (2020). *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN* (ADIPRAMONO (ed.)). PT GRASINDO.
- KARIANTON TAMPUBOLON. (2018). *TRANSFER PRICING DAN CARA MEMBUAT TP DOC*.
- Mandagie, W., & Herijawati, E. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas Perusahaan dan Perumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020). *Nikamabi*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.31253/ni.v1i2.1567>
- Mita Dewi, N. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Maksimum*, 9(1), 40. <https://doi.org/10.26714/mki.9.1.2019.40-51>
- Monicca, M., & Wi, P. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Financial Distress, dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Global Accounting*, 2(1), 198–208. <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/ga/article/view/1958>
- Mulyati, Y., Subing, H. J. T., Fathonah, A. N., & Prameela, A. (2019). Effect of profitability, leverage and company size on tax avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 6(8), 26–35.

- POHAN, D. chairil. (2018). *PEDOMAN LENGKAP PAJAK INTERNASIONAL*. PT GRAMEDIA PUSTAKA UTAMA.
- Ricky. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Ukuran Perusahaan , dan Kepemilikan Institusional terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017 – 2021). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–10. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/ga>
- Santoso, D. (2023). *Pengaruh Profitabilitas , Transfer Pricing , Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*. 2.
- Suryono, D., & Sutandi. (2022). Effect of Profitability , Leverage , and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, Universitas Buddhi Dharma.